



## Implementasi Pembelajaran PJOK di Masa Kebiasaan Baru SD Negeri Se-Kecamatan Wonosari Tahun Ajaran 2021/2022

Galih Ivan Hanafi,<sup>1</sup> Lulu April Farida<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.

<sup>2</sup> Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

### Article History

Received : June 2023  
Accepted : November 2023  
Published : November 2023

### Keywords

Implementation, Learning, PJOK, New Habit Period

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran PJOK di masa kebiasaan baru saat Pandemi Covid 19 di SD Negeri se-kecamatan Wonosari Tahun Ajaran 2021/2022. Jenis dari Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total sampling dengan jumlah total terdapat 34 guru pendidikan jasmani di SD Negeri Se-Kecamatan Wonosari. Hasil dari penelitian ini antara lain adalah semua guru membuat Silabus dan menyusun RPP sebelum KBM berlangsung serta merumuskan indikator pencapaian berdasarkan KI & KD. Para guru selalu menjelaskan cakupan materi dan para guru menggunakan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif, serta para guru melakukan penilaian terhadap ketiga aspek yang terdiri dari sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Perencanaan pembelajaran PJOK di Masa Kebiasaan Baru sudah terlaksana dengan Sangat Baik, kemudian untuk Pelaksanaan pembelajaran PJOK di Masa Kebiasaan Baru sudah terlaksana dengan Baik, Serta untuk Evaluasi pembelajaran PJOK di Masa Kebiasaan Baru sudah terlaksana dengan sangat Baik.

### Abstract

*This research was conducted to find out how PJOK learning was implemented during the new normal period during the Covid 19 Pandemic in public elementary schools in the Wonosari sub-district for the 2021/2022 Academic Year. This type of research includes a type of quantitative descriptive research using survey methods. The technique used in this study was a total sampling technique with a total of 34 physical education teachers in public elementary schools in the Wonosari District. The results of this study included that all teachers made syllabus and prepared lesson plans before the teaching and learning took place and formulated achievement indicators based on KI & KD. The teachers always explain the scope of the material and the teachers use learning models that can involve students actively, and the teachers evaluate the three aspects consisting of attitudes, knowledge and skills. The conclusion of this study is that PJOK learning planning in the New Normal Period has been carried out very well, then for the Implementation of PJOK learning in the New Habit Period it has been carried out well, as well as for the Evaluation of PJOK learning in the New Habit Period it has been carried out very well.*

### How To Cite:

Hanafi, G. I., & Farida, L. A. (2023). Implementasi Pembelajaran PJOK di Masa Kebiasaan Baru SD Negeri Se-Kecamatan Wonosari Tahun Ajaran 2021/2022. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4 (Edisi Khusus 1), 236-244.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran mengenai pengetahuan, ketrampilan dan kebiasaan melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan digunakan seseorang untuk mendapatkan ilmu, wawasan serta pengalaman. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) sebagai penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Wabah *coronavirus* saat ini sedang melanda hampir seluruh wilayah didunia. Virus Corona atau COVID-19 adalah virus yang menular ke manusia. Virus ini menyebabkan gangguan pada saluran pernapasan. Gejala yang ditimbulkan seperti sesak napas, demam, batuk, pilek, hilangnya fungsi indera penciuman, bahkan, pada beberapa penderita penyakit ini tidak menunjukkan gejala (Mahreni dan Ridwan, 2020).

Masa Penularan COVID-19 melalui berbagai cara diantaranya tidak sengaja menghirup percikan ludah (droplet) penderita saat batuk atau bersin, memegang mulut, hidung atau mata setelah menyentuh benda yang terkena droplet penderita. Selain itu penularan bisa terjadi saat kontak jarak dekat dengan penderita, misalnya bersentuhan atau berjabat tangan. Karena adanya virus ini, aktivitas masyarakat di berbagai Negara menjadi terganggu sehingga membuat masyarakat di dunia harus tetap diam di rumah untuk memutus mata rantai virus corona agar tidak semakin menyebar (Yuliana, 2020)

Pada tanggal 18 Maret 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Virus COVID-19. Dalam surat tersebut menyatakan bahwa proses belajar mengajar kegiatan di dalam ruangan dan di luar

ruangan untuk sementara waktu ditunda dan dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dengan memanfaatkan jaringan internet tanpa ada pertemuan tatap muka secara fisik demi memutus rantai persebaran virus ini.

Seiring berjalannya waktu pandemi mengharuskan masyarakat untuk berdampingan dengan Covid-19. *New normal* atau adaptasi kebiasaan baru sebagai respon realistis terhadap pandemi covid-19. Masa kebiasaan baru (*new normal*) adalah sebuah istilah kebijakan mulainya aktivitas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang sebelumnya tidak diterapkan sebelum pandemi COVID-19 terjadi. Pada saat *new normal* sistem pendidikan perlu dilakukan penyesuaian dengan metode yang sesuai dengan keadaan tanpa mengganggu pembelajaran. Hal ini membawa Pemerintah Indonesia untuk menerapkan kebijakan pendidikan pada masa kebiasaan baru. (Suhaeri, 2020)

Menurut pendapat Suherman, dkk. (2018: 37) pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, kecerdasan emosi dan sikap positif. Sistem pembelajaran di Indonesia berpedoman pada kurikulum termasuk Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pembelajaran PJOK yang didominasi dengan gerakan fisik dilaksanakan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan (Supriyadi, 2018). Pembelajaran PJOK merupakan pembelajaran yang didominasi oleh aktivitas dan beberapa memerlukan kontak fisik. sehingga pada pelaksanaannya menemui hambatan dan kendala di masa kebiasaan baru saat ini (Raibowo dan Nopiyanto, 2020)

Menurut Zaharah (2020), Penerapan pembelajaran dengan mengacu pada kebijakan pemerintah terkait adaptasi kebiasaan baru. Pembelajaran mulai dilaksanakan tatap muka namun dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan. Hal ini berdampak pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri Se Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul yang mengaruskan kontak atau interaksi fisik

namun harus menerapkan secara ketat protokol kesehatan.

Sehingga diperlukan gambaran mengenai implementasi maupun gambaran pembelajaran PJOK di masa kebiasaan baru agar pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran PJOK di Masa Kebiasaan Baru SD Negeri se-Kecamatan Wonosari Tahun Ajaran 2021/2022.

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut "Bagaimana implementasi pembelajaran PJOK pada masa kebiasaan baru di SD Negeri Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2021/2022"

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan juga menggambarkan suatu hal misalnya keadaan, situasi, peristiwa, dan lainnya (Arikunto, 2017). Menurut pendapat Sugiyono (2017) metode kuantitatif adalah metode yang terpisah berdasarkan filosofi kepositifan, kata yang digunakan untuk menguji populasi dengan menggunakan instrumen yang terpisah, analisis kuantitatif dan statistik hipotesis yang akan diuji. Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk memperoleh gambaran yang terjadi di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode *survey*. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuisioner dan diberikan secara online melalui *google form* dan memberikan kuisioner secara langsung di sekolah dan menyalin jawaban ke *google form*.

Populasi dalam penelitian dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas banyak obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi pada penelitian ini adalah guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul yang berjumlah 34 guru. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 81). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik penentuan

sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016)

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan analisis terhadap implementasi pembelajaran PJOK di masa kebiasaan baru SD negeri se Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuisioner *online* menggunakan *google form* kepada guru PJOK yang mengajar di SD Negeri Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

Mekanisme pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

- Pengumpulan data guru SD Negeri Se-Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul.
- Peneliti menghubungi responden secara *online* menggunakan aplikasi *whatsapp*.
- Peneliti memperkenalkan diri, menyampaikan surat izin penelitian, dan menyampaikan maksud dan tujuan kepada responden.
- Peneliti menyampaikan kuisioner beserta cara pengisian
- Peneliti melakukan tabulasi data.
- Proses pengolahan data dan analisis deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase
- Pengambilan kesimpulan dan saran

Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data persentase yang digunakan untuk mengkaji variabel pada penelitian ini adalah implementasi pembelajaran PJOK pada masa kebiasaan baru SD Negeri se Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. Rumus yang digunakan dalam pengolahan dan analisis data penelitian ini sesuai dengan rumus yang dikemukakan oleh Anas Sudjiono (2011:43) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dimana :

P = Persentase

F = Frekuensi yang dicari

N = *Number of Cases* (Jumlah Frekuensi)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada masa Kebiasaan Baru di SD Negeri Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran

2021/2022. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan yang diberikan kepada guru olahraga di setiap SD negeri Se-Kecamatan Wonosari. Selanjutnya hasil kuesioner tersebut dianalisis menggunakan program microsoft excel dan IBM SPSS 24. Hasil analisis yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah dapat dilihat pada tabel dan uraian di bawah ini :

### 1. Perencanaan Pembelajaran

Pada sub variabel Perencanaan Pembelajaran ini terdiri dari 2 faktor yaitu Silabus dan RPP, yang mana di setiap faktornya terdapat 2 indikator dan pada setiap indikatornya juga terdapat 2 item pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Kemudian melalui analisis deskriptif dijelaskan berdasarkan setiap faktor dari setiap sub variabel antara lain adalah sebagai berikut

#### Silabus

Hasil analisis deskriptif pada Silabus ini terdiri dari 2 indikator yaitu Pembuatan silabus dan Komponen silabus yang mana semuanya terdiri dari 4 item pertanyaan *favorable* dan *unfavorable*. Hasil analisis akan dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Silabus

S.I	Pernyataan	Jwb.	Frek.	Persen
S I L A B U S	Membuat Silabus sebelum melakukan KBM	Ya	34	100 %
		Tidak	-	-
		<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100 %</b>
	Dalam Silabus memuat KI dan KD	Ya	32	94.1 %
		Tidak	2	5.9 %
		<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100 %</b>
	Apakah dalam Silabus tidak termuat Proses Penilaian	Ya	3	8.8 %
		Tidak	31	91.2 %
		<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100 %</b>
	Apakah dalam Silabus tidak termuat Proses	Ya	1	2.9 %
Tidak		33	97.1 %	

S.I	Pernyataan	Jwb.	Frek.	Persen
	pembelajaran			
		<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100 %</b>

Dapat dijelaskan bahwa persentase tertinggi jawaban “Ya” terdapat pada pernyataan membuat silabus sebelum melakukan KBM dengan persentase 100 % dengan frekuensi 34 orang. Sedangkan persentase tertinggi jawaban “Tidak” terdapat pada pernyataan Apakah dalam Silabus tidak termuat Proses Penilaian dengan persentase 97.1 % dengan frekuensi 33 orang. Sehingga dapat diartikan bahwa guru di SD negeri se kecamatan Wonosari pada masa kebiasaan baru Pandemi Covid tetap membuat silabus dan di dalam silabus tersebut termuat proses penilaian, proses pembelajaran dan termuat KI dan KD.

#### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Hasil analisis deskriptif pada RPP ini terdiri dari 2 indikator yaitu Pembuatan RPP dan Komponen RPP yang terdiri dari 4 item pertanyaan *favorable* dan *unfavorable*. Hasil analisis akan dijelaskan pada tabel di bawah.

Tabel 2. Analisis Deskriptif RPP

S.I	Pernyataan	Jwb.	Frek.	Persen
R P P	Menyusun RPP sebelum KBM	Ya	34	100 %
		Tidak	-	-
		<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100 %</b>
	Merumuskan tujuan pembelajaran tanpa memperhatikan kata kerja operasional	Ya	4	11.8 %
		Tidak	30	88.2 %
		<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100 %</b>
	Metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa	Ya	5	14.7 %
		Tidak	29	85.3 %
		<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100 %</b>
	Tidak merumuskan indikator pencapaian	Ya	-	-
Tidak		34	100 %	

S.I	Pernyataan	Jwb.	Frek.	Persen
	berdasarkan KI & KD			
		<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100 %</b>

Dapat dijelaskan bahwa persentase tertinggi jawaban “Ya” terdapat pada pernyataan Menyusun RPP sebelum melakukan KBM dengan persentase 100 % dengan frekuensi 34 orang. Sedangkan persentase teringgi jawaban “Tidak” terdapat pada pernyataan Tidak merumuskan indicator pencapaian berdasarkan KI & KD dengan persentase 100 % dengan frekuensi 34 orang. Sehingga dapat diartikan bahwa guru di SD negeri se kecamatan Wonosari pada masa kebiasaan baru Pandemi Covid tetap menyusun RPP dan merumuskan indikator pencapaian berdasarkan KI dan KD.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada sub variabel Pelaksanaan Pembelajaran ini terdiri dari 3 faktor yaitu Pendahuluan, Pelaksanaan dan Penutup, yang kemudian melalui analisis deskriptif akan dijelaskan berdasarkan setiap faktor dari setiap indikator antara lain sebagai berikut :

### Pendahuluan

Hasil analisis deskriptif pada pendahuluan ini terdiri dari 2 indikator yaitu Menyiapkan siswa dan Literasi awal, yang akan dijelaskan di bawah ini.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Pendahuluan

S.I	Pernyataan	Jwb.	Frek.	Persen
P E N D A H U L U A N	Mengawali kegiatan dengan berdoa	Ya	34	100 %
		Tidak	-	-
		<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100 %</b>
	Menjelaskan cakupan materi yang akan dipelajari	Ya	34	100 %
		Tidak	-	-
		<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100 %</b>
	Tidak menjelaskan tujuan pembelajaran	Ya	-	-
		Tidak	34	100 %
		<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100 %</b>
	Tidak melaksanakan pemanasan sebelum	Ya	-	-
Tidak		34	100 %	

S.I	Pernyataan	Jwb.	Frek.	Persen
	kegiatan praktik			
		<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100 %</b>

Dapat dijelaskan bahwa persentase tertinggi jawaban “Ya” dan “Tidak” memiliki persentase yang sama - sama 100 %. Sehingga dapat diartikan bahwa guru di SD negeri se kecamatan Wonosari pada masa kebiasaan baru Pandemi Covid selalu mengawali kegiatan dengan berdoa, sebelum melakukan kegiatan selalu menjelaskan cakupan materi serta melakukan pemanasan sebelum melakukan kegiatan yang bersifat praktik.

### Proses

Hasil analisis deskriptif pada Pelaksanaan ini terdiri dari 2 indikator yaitu Model dan metode Pembelajaran serta Media dan sumber belajar yang akan dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Analisis Deskriptif Pelaksanaan

S.I	Pernyataan	Jwb.	Frek.	Persen
P E L A K S A N A N	Model pembelajaran melibatkan siswa secara aktif	Ya	34	100 %
		Tidak	-	-
		<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100 %</b>
	Menggunakan metode pembelajaran ceramah	Ya	14	41.2 %
		Tidak	20	58.8 %
		<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100 %</b>
	Media pembelajaran sulit diakses dan dipahami siswa	Ya	-	-
		Tidak	34	100 %
		<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100 %</b>
	Menggunakan sumber belajar yang menunjang pembelajaran	Ya	34	100 %
Tidak		-	-	
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>100 %</b>	

Dapat dijelaskan bahwa rata - rata jawaban “Ya” dan “Tidak” memiliki persentase 100 % dengan frekuensi 34 orang, kecuali pada pernyataan metode pembelajaran ceramah memiliki persentase jawaban “Ya” sebesar 41.2 % dan “Tidak” sebesar 58.8 %. Sehingga dapat diartikan bahwa guru di SD negeri se kecamatan Wonosari pada masa kebiasaan

baru Pandemi Covid, menggunakan metode pembelajaran yang melibatakan siswa secara aktif.

### Penutup

Hasil analisis deskriptif pada Penutup ini terdiri dari 1 indikator yaitu Umpan balik kepada siswa, yang akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Analisis Deskriptif Penutup

S.I	Pernyataan	Jwb.	Frek.	Perse n
P E N U T U P	Diakhir pembelajaran mengajak diskusi siswa	Ya	26	76.5 %
		Tidak	8	23.5 %
		<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100 %</b>
	Memberikan pertanyaan atau apresiasi	Ya	26	76.5 %
		Tidak	8	23.5 %
		<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100 %</b>
	Tidak menyampaikan Rencana pembelajaran di pertemuan berikutnya	Ya	11	32.4 %
		Tidak	23	67.6 %
		<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100 %</b>
	Memberikan penugasan yang menyulitkan siswa	Ya	-	-
Tidak		34	100 %	
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>100 %</b>	

Dapat dijelaskan bahwa jawaban “Ya” tertinggi pada pernyataan Diakhir pembelajaran mengajak diskusi siswa dan Memberikan pertanyaan atau apresiasi yang masing - masing memiliki persentase sebesar 76.5 %. Untuk jawaban “Tidak” tertinggi pada pernyataan Memberikan penugasan yang menyulitkan siswa sebesar 100 %. Sehingga diartikan bahwa guru di SD negeri se kecamatan Wonosari pada masa kebiasaan baru, ketika diakhir pembelajaran selalu mengajak diskusi serta memberikan apresiasi dan tidak pernah memberikan penugasan yang menyulitkan siswa.

### 3. Evaluasi Pembelajaran

Pada sub variabel Pelaksanaan Pembelajaran ini terdiri dari 2 faktor yaitu Penilaian Proses dan Penilaian Hasil Pembelajaran, kemudian melalui analisis akan dijelaskan berdasarkan setiap faktor dari setiap sub variabel antara lain :

#### Penilaian Proses

Hasil analisis deskriptif pada penilaian proses ini terdiri dari 2 indikator yaitu Aspek penilaian siswa dan perencanaan evaluasi, yang terdiri dari 4 item pertanyaan *favorable* dan *unfavorable*. Hasil analisis akan dijelaskan pada tabel di bawah ini

Tabel 6. Analisis Deskriptif Penilaian Proses

S.I	Pernyataan	Jwb.	Frek.	Perse n
P E N I L A I A N	Melakukan penilaian terhadap aspek psikomotor / keterampilan saja	Ya	6	17.6 %
		Tidak	28	82.4 %
		<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100 %</b>
	Penilaian hanya saat tes praktik maupun tertulis diakhir semester	Ya	13	38.2 %
		Tidak	21	61.8 %
		<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100 %</b>
	Indicator penilaian jelas bukan dengan cara mengira-ngira	Ya	34	100 %
		Tidak	-	-
		<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100 %</b>
	Membuat indicator penilaian dengan jelas	Ya	34	100 %
Tidak		-	-	
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>100 %</b>	

Dapat dijelaskan bahwa persentase tertinggi jawaban “Ya” pada pernyataan Indicator penilaian jelas bukan dengan cara mengira ngira dan Membuat indicator penilaian dengan jelas yang memiliki persentase 100 %. Untuk jawaban “Tidak” persentase tertinggi pada pernyataan Melakukan penilaian terhadap aspek psikomotor/ keterampilan saja yang memiliki persentase sebesar 82.4 %. Sehingga dapat diartikan bahwa guru di SD negeri se kecamatan Wonosari pada masa kebiasaan baru Pandemi Covid melakukan proses penilaian tidak

hanya berdasarkan aspek psikomotorik / keterampilan saja. Selain itu penilaian terhadap siswa tidak hanya dilakukan pada tes praktik dan diakhir semester.

### Penilaian Hasil Pembelajaran

Hasil analisis deskriptif pada Penilaian Hasil Pembelajaran ini terdiri dari 1 indikator saja yaitu pelaksanaan penilaian yang terdiri dari 2 item pernyataan. Akan dijelaskan pada tabel di bawah ini

Tabel 7. Analisis Deskriptif Penilaian Hasil Pembelajaran

S.I	Pernyataan	Jwb.	Frek.	Persen
P E N I L A I A N	Melakukan penilaian terhadap ketiga aspek (sikap, pengetahuan, keterampilan)	Ya	34	100 %
		Tidak	-	-
	<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100 %</b>	
H A S I L	Tidak menilai aspek sikap siswa	Ya	-	-
		Tidak	34	100 %
	<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100 %</b>	

Dapat dijelaskan bahwa persentase tertinggi jawaban “Ya” pada pernyataan Melakukan penilaian terhadap ketiga aspek (sikap, pengetahuan, keterampilan) yang memiliki persentase 100 %. Untuk jawaban “Tidak” persentase tertinggi pada pernyataan Tidak menilai aspek sikap siswa yang memiliki nilai sebesar 100 %. Sehingga dapat diartikan bahwa guru di SD negeri se kecamatan Wonosari pada masa kebiasaan baru melakukan Penilaian Hasil Pembelajaran dengan mempertimbangkan ketiga aspek yang terdiri dari sikap, pengetahuan dan keterampilan.

### Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa kebiasaan baru di SD Negeri Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul pada Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian dilakukan dengan membagikan kuesioner penelitian kepada 34 guru olahraga. Dalam penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran ini terdapat 3 Indikator yaitu : Perencanaan pembelajaran, Kegiatan inti dan Evaluasi pembelajaran yang

kemudian terbagi menjadi 7 sub indikator antara lain Silabus, RPP, Pendahuluan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran, Penutupan pembelajaran, Penilaian proses dan Penilaian hasil pembelajaran. Hasil dari penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut

Hasil analisis pada indikator Perencanaan pembelajaran, yang pertama adalah silabus. Silabus ini terdiri dari 4 indikator pertanyaan yang menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK pada masa kebiasaan baru di SD Negeri Se-Kecamatan Wonosari, para guru tetap membuat Silabus sebelum melakukan KBM dan dalam pembuatan silabus tersebut termuat KI dan KD yang keduanya memiliki persentase sebesar 100 %. Selanjutnya hasil analisis kedua pada RPP yang terdiri dari 4 indikator pertanyaan menunjukkan bahwa semua guru menyusun RPP sebelum KBM berlangsung serta merumuskan indikator pencapaian berdasarkan KI & KD yang keduanya memiliki persentase sebesar 100 %.

Selain itu sebanyak 88.2 % guru merumuskan tujuan pembelajaran PJOK dan 85 % guru menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Hal tersebut disesuaikan dengan Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat COVID-19 yang menyatakan pemerintah memberlakukan kegiatan belajar secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19 (Kemendikbud, 2021). Hasil analisis tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2020) yang menyatakan bahwa selama Pandemi Covid ini para guru merumuskan tujuan pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran yang menyesuaikan para siswa, agar para siswa dapat belajar dengan mudah di rumah.

Selanjutnya hasil analisis pada sub indikator Kegiatan inti, pada Pendahuluan pelaksanaan pembelajaran ini hasil analisis menunjukkan bahwa guru di SD negeri se kecamatan Wonosari pada masa kebiasaan baru Pandemi Covid selalu mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa sebagai pendahuluan. Selain itu sebelum melakukan kegiatan selalu menjelaskan cakupan materi, kemudian melakukan pemanasan sebelum melakukan kegiatan yang bersifat praktik dan para guru selalu memberikan penjelasan mengenai tujuan dilakukannya pembelajaran. Yang mana semua indikator tersebut mendapat persentase 100

%, sehingga diartikan bahwa semua guru telah melakukan dan melaksanakannya.

Pada hasil analisis Kegiatan inti, terdapat 100 % guru menggunakan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif, selain itu 100 % guru menggunakan media pembelajaran yang mudah untuk diakses dan dipahami oleh siswa dan tidak mempersulitnya. Selanjutnya 100 % guru menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat menunjang pembelajaran ketika masa kebiasaan baru seperti saat ini. Tetapi untuk hasil analisis Menggunakan metode pembelajaran ceramah sebanyak 41.2 % guru tidak menggunakan metode tersebut

Hasil analisis Penutup Pelaksanaan pembelajaran pada masa kebiasaan baru 100 % guru memberikan penugasan yang tidak menyulitkan siswa, 76.5 % guru di akhir pembelajaran mengajak diskusi siswa untuk mengaktualisasi dengan menentukan manfaat pembelajaran secara bersama - sama. Selanjutnya 76.5 % guru memberikan Umpan Balik berupa pertanyaan atau apresiasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Namun 67.6 % guru diakhir pembelajaran tidak menyampaikan Rencana pembelajaran di pertemuan berikutnya.

Kemudian pada sub bab evaluasi pembelajaran terdapat faktor penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran. Pada penilaian proses ini melalui analisis menunjukkan bahwa 100 % guru Membuat indikator penilaian dengan jelas dan Indikator penilaian tersebut jelas dan bukan dengan cara mengira - ngira. Selanjutnya 82.4 % guru tidak melakukan penilaian terhadap satu aspek psikomotor / keterampilan saja, serta 61.8 % guru tidak hanya melakukan penilaian hanya saat tes praktik maupun tertulis diakhir semester. Untuk hasil analisis pada Penilaian hasil pembelajaran menunjukkan bahwa 100 % guru melakukan penilaian terhadap ketiga aspek yang terdiri dari sikap, pengetahuan dan keterampilan. Serta 100 % guru tidak hanya menilai aspek sikap siswa saja. Hal tersebut sesuai dengan indikator ketercapaian kompetensi yang terdiri : 1) Keterampilan Gerak, 2) Pengetahuan Gerak, 3) Pemanfaatan gerak, 4) Pengembangan Karakter dan 5) nilai - nilai gerak (Kemendikbud, 2021)

Tolak ukur keberhasilan dari pembelajaran bergantung kepada keercapaian tujuan kompetensi belajar peserta didik yang meliputi kompetensi

kognitif, afektif, psikomotor serta perwujudan dari penerapan nilai-nilai baik dalam berfikir maupun bertindak. Ketuntasan belajar ini merujuk kepada kompetensi yang telah di capai serta ditunjang dengan indikator guna mengukur tingkat ketercapaiannya. Semua aspek ketuntasan belajar ini hanya dapat dicapai dengan kolaborasi dan kerjasama antara kedua belah pihak yaitu guru dan siswa (Zaskia, 2021)

Dari ke 7 sub indikator yang dapat mempengaruhi implementasi pembelajaran yang terdiri dari Silabus, RPP, Pendahuluan, Pelaksanaan, Penutupan, Penilaian proses dan Penilaian hasil pembelajaran. Dapat dijelaskan bahwa pembelajaran PJOK tetap dilaksanakan meskipun terdapat adanya pandemi COVID-19, walaupun telah memasuki pada tahun kedua pandemi dan pemerintah menetapkan masa kebiasaan baru. Dalam pelaksanaannya pun terdapat perbedaan, dari sebelumnya pertemuan tatap muka atau *offline* berubah menjadi pembelajaran daring atau *online* di rumah dengan memanfaatkan teknologi.

Maka dari itu hipotesis penelitian ini mengenai Implementasi pembelajaran PJOK pada masa kebiasaan baru di SD Negeri Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2021/2022 sudah terlaksana dengan baik dapat diterima. Pada masa kebiasaan baru ini pemerintah telah memberikan peraturan baru seperti sistem pembelajaran kombinasi, yang dilakukan dengan tatap muka secara terbatas yang dapat dilakukan dengan durasi belajar dan jadwal tertentu. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Amelia dan Brilian (2020) yang menyatakan bahwa selama pandemi Covid ini kegiatan pembelajaran harus tetap berjalan walaupun menggunakan metode *E learning*. Namun sistem pembelajaran kombinasi tersebut dapat dilaksanakan pada daerah tertentu yang memiliki zona warna pandemi hijau dan oranye, dan tidak dapat dilakukan pada daerah dengan zona warna pandemi merah (Arifa, 2020).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Implementasi Pembelajaran PJOK di Masa Kebiasaan Baru SD Negeri se-Kecamatan Wonosari Tahun Ajaran 2021/2022 ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PJOK ini tetap

**dilaksanakan** pada masa kebiasaan baru. Yang dibuktikan dengan pada perencanaan, berdasarkan hasil penelitian 100 % guru PJOK membuat Silabus sebelum melakukan KBM, menyusun RPP, serta merumuskan indikator. Kemudian pada pelaksanaan 100 % guru selalu menjelaskan cakupan materi dan melakukan pemanasan sebelum melakukan kegiatan praktik serta guru selalu memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran, dan guru memberikan penugasan yang tidak menyulitkan siswa. Selanjutnya pada evaluasi, 100 % guru Membuat indikator penilaian dengan serta pada penilaian hasil pembelajaran para guru melakukan penilaian terhadap ketiga aspek yang terdiri dari sikap, pengetahuan dan keterampilan.

## REFERENSI

- Angga, Putra. N. (2020). Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi COVID-19 di SD Negeri Se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skrripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Amelia, A., H, Brilliant dan Rahman. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <https://ummaspul.ejournal.id/MGR/articledownload/559/313>
- Arifa, Fierka Nurul (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *E-Jurnal Repository UKSW*, Vol. 7.13-18
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Rineka Cipta
- Farida, & M. Muhammad. (2021). Minat dan hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa SMP Kelas 7 SMP di Masa Pandemi Covid . *E Journal PJKR UNESA*.
- Mahreni, Ridwan, M. (2020). Meningkatkan Gairah Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Pasca Pandemi COVID-19. Padang. Suluah Bendang: *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20 (3), 149- 158
- Oktaviana, Zaskia. S. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Saat Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri Se-Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Repository Universitas Negeri Yogyakarta*. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/71497>
- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y.E. (2020). Surabaya. Proses Belajar Mengajar PJOK di Masa Pandemi COVID-19. *STAND : Journal of Sports Teaching and Development*. Vol.1(2), <https://doi.org/10.36456/j-stand.v1i2.2774>
- Sudijono, Anas. (2011). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suhaeri. (2020). Gegera Budaya Dalam Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) (Komunikasi Lintas Budaya Warga Graha Rancamanyar Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19). *Jurnal Syntax Imperatif : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*. <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v1i4.43>
- Suherman, W.S. (2018). *Kurikulum Pendidikan Jasmani dari Teori hingga Evaluasi Kurikulum*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian dan Mix Methode*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Supriyadi, M. (2018). Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Gelanggang Olahraga Vol.1(2)*
- Yuliana (2020). Corona virus Disease (Covid-19 Sebuah Tinjauan Literatur). *Wellnes And Healthy Magazine*. Vol. 2 No.1
- Zaharah., Kirilova, Windarti, A. (2020). Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities In Indonesia. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, Vol. 7(3), 269-282, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15104>